



Workshop Lilin Aromaterapi Di Majelis Pesantren Nurul Falah, Kp. Simpang, Desa Wangunsari, Kabupaten Sukabumi

Anggun Fergina^{1*}, Muhammad Azmi Habibi², Faris Danendra³, Muhammad Ezra Haikal⁴, Dede Sukmawan⁵, Dian Permata Sari⁶

^{1,4}Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Komputer dan Desain, Universitas Nusa Putra

²Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknik, Komputer dan Desain, Universitas Nusa Putra

³Manajemen, Fakultas Teknik, Komputer dan Desain, Universitas Nusa Putra

⁵Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Komputer dan Desain, Universitas Nusa Putra

⁶Pendidikan Sistem dan Teknologi Informasi, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: anggun.fergina@nusaputra.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Wangunsari dalam membuat lilin aromaterapi sebagai produk ekonomi kreatif berbasis bahan alami. Workshop dilaksanakan di Majelis Pesantren Nurul Falah, Kampung Simpang, Desa Wangunsari, Kabupaten Sukabumi pada pukul 15.30–17.40 WIB dengan peserta mayoritas ibu-ibu rumah tangga dari berbagai kampung sekitar. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang meliputi tahap persiapan, penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu memahami dan mempraktikkan proses pembuatan lilin aromaterapi dengan baik, mulai dari pencampuran bahan, pewarnaan, penambahan aroma, hingga pengemasan produk. Antusiasme peserta yang tinggi menunjukkan keberhasilan metode pelatihan dalam menumbuhkan motivasi wirausaha dan kesadaran terhadap potensi produk ramah lingkungan. Kegiatan ini berkontribusi positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan keterampilan kreatif dan mendorong pembentukan usaha mandiri di tingkat rumah tangga.

Kata Kunci : Lilin Aromaterapi, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Kreatif, Kuliah Kerja Nyata, Desa Wangunsari

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the knowledge and skills of the Wangunsari Village community in making aromatherapy candles as a creative economic product based on natural ingredients. The workshop was held at the Nurul Falah Islamic Boarding School Council, Simpang Hamlet, Wangunsari Village, Sukabumi Regency, from 3:30–5:40 PM WIB, with the majority of participants being housewives from various surrounding villages. The implementation method used an educational-participatory approach that included preparation, material delivery, demonstration, hands-on practice, and evaluation. The results of the activity showed that the community was able to understand and practice the process of making aromatherapy candles well, from mixing ingredients, coloring, adding aromas, to product packaging. The high enthusiasm of the participants demonstrated the success of the training method in fostering entrepreneurial motivation and awareness of the potential of environmentally friendly products. This activity contributed positively to community economic empowerment through the development of creative skills and encouraging the formation of independent businesses

at the household level.

Keywords : Aromatherapy Candles, Community Empowerment, Creative Economy, Community Service Program, Wangunsari Village

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Kegiatan workshop menjadi sarana efektif untuk memberdayakan masyarakat dalam aspek ekonomi kreatif dan keterampilan rumah tangga (Suryani, 2021). Lilin aromaterapi merupakan salah satu produk yang memiliki potensi ekonomi tinggi karena selain memiliki nilai estetika, produk ini juga memberikan manfaat relaksasi dan terapi alami yang banyak diminati di pasar modern (Putri & Nurhaliza, 2022). Sehingga, pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dinilai relevan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan produk berbasis bahan alami dan ramah lingkungan (Rahmawati, 2023).

Kegiatan Workshop Lilin Aromaterapi dilaksanakan di Majelis Pesantren Nurul Falah, Kampung Simpang, Desa Wangunsari, dengan peserta utama ibu-ibu dari berbagai kampung sekitar. Workshop ini dimulai pukul 15.30 sampai 17.40 WIB dan diisi oleh Ketua KKN Desa Wangunsari periode Agustus sebagai narasumber. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan bahan dasar lilin aromaterapi, manfaat aromaterapi bagi kesehatan, serta demonstrasi langsung pembuatan lilin aromaterapi yang mudah diterapkan di rumah. Kegiatan berlangsung dengan antusiasme tinggi dari masyarakat, menunjukkan minat

dan potensi besar dalam pengembangan keterampilan ekonomi kreatif berbasis rumah tangga (Fitriani, 2020).

Secara umum, tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat Desa Wangunsari dalam membuat lilin aromaterapi sebagai produk bernilai jual tinggi. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu memahami proses pembuatan lilin aromaterapi secara mandiri, mengenal manfaat aromaterapi untuk kesehatan mental dan fisik, serta termotivasi untuk mengembangkan usaha kecil menengah (UKM) di bidang kerajinan aromaterapi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas keterampilan peserta, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi dan kemandirian masyarakat desa (Hidayat & Ramdani, 2021).

METODE PELAKSANAAN

KEGIATAN

Kegiatan Workshop Lilin Aromaterapi dilaksanakan sebagai bagian dari program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wangunsari, Kabupaten Sukabumi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari yang telah ditentukan di Majelis Pesantren Nurul Falah, Kampung Simpang, Desa Wangunsari, dan diikuti oleh masyarakat sekitar, terutama ibu-ibu rumah tangga dari beberapa kampung di wilayah tersebut. Kegiatan dimulai pukul 15.30 WIB dan berakhir pada 17.40 WIB. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, di mana peserta tidak hanya menerima

materi secara teori, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pembuatan lilin aromaterapi.

Tahapan kegiatan meliputi empat langkah utama, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap praktik, dan (4) tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana menyiapkan bahan-bahan dan alat yang dibutuhkan seperti lilin parafin, minyak esensial (essential oil), wadah lilin, serta sumbu. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak Majelis Pesantren Nurul Falah untuk menentukan lokasi dan waktu kegiatan serta penyusunan jadwal acara. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan penyampaian materi pengantar oleh Ketua KKN Desa Wangunsari periode Agustus yang menjelaskan mengenai potensi ekonomi kreatif berbasis rumah tangga serta manfaat lilin aromaterapi bagi kesehatan mental dan fisik. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi oleh tim pelaksana dengan memperlihatkan cara pencampuran bahan, pewarnaan, dan penambahan aroma. Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung proses pembuatan tersebut dengan bimbingan fasilitator. Setelah praktik selesai, dilakukan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab untuk menggali kendala maupun ide pengembangan produk ke depan.

Tahap terakhir yaitu evaluasi kegiatan, dilakukan melalui observasi langsung terhadap antusiasme peserta dan pemahaman mereka dalam membuat lilin aromaterapi secara mandiri. Selain itu, dilakukan dokumentasi berupa foto kegiatan dan penilaian kualitatif

terhadap keberhasilan kegiatan dari segi partisipasi, keterampilan, dan manfaat yang diperoleh masyarakat. Metode ini digunakan agar kegiatan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif dan mampu meningkatkan keterampilan masyarakat secara berkelanjutan (Lestari, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan di Majelis Pesantren Nurul Falah, Kp. Simpang, Desa. Wangunsari. Dimulai pada pukul 15.30 sampai pada pukul 17.40 WIB. dengan kegiatan berisi penyampaian materi yang dibawakan oleh Ketua KKN Desa Wangunsari periode Agustus dan juga dilanjutkan dengan demo pembuatan Lilin Aromaterapi. Masyarakat yang mengikuti kegiatan ini umumnya adalah ibu-ibu dari berbagai kampung di Desa Wangunsari, dan tentunya kegiatan ini diisi dengan antusiasme dari masyarakat. Berikut gambar pelaksanaan pada pengabdian ini.



Gambar 1. Proses Pembuatan Lilin



Gambar 2. Penyuluhan Lilin



Gambar 3. Antusias Masyarakat Desa Wangun Sari

KESIMPULAN

Kegiatan Workshop Lilin Aromaterapi yang dilaksanakan di Majelis Pesantren Nurul Falah, Kampung Simpang, Desa Wangunsari, telah berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga di wilayah tersebut. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan lilin aromaterapi mulai dari tahap persiapan bahan, proses pencampuran, hingga

pencetakan dan pengemasan produk. Antusiasme tinggi dari masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonomi berbasis rumah tangga.

Kegiatan ini juga mampu menumbuhkan motivasi wirausaha dan kesadaran terhadap pentingnya produk ramah lingkungan sebagai alternatif usaha kreatif. Selain menghasilkan produk lilin aromaterapi yang bernilai ekonomi, kegiatan ini memperkuat semangat gotong royong dan kolaborasi masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Workshop Lilin Aromaterapi menjadi contoh nyata penerapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi kreatif, peningkatan keterampilan, dan kemandirian masyarakat desa.

SARAN

Saran pada kegiatan ini Pertama, perlu dilakukan pendampingan lanjutan bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh, terutama dalam aspek inovasi bentuk, warna, dan aroma lilin agar produk yang dihasilkan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Kedua, disarankan agar kegiatan berikutnya mencakup pelatihan manajemen usaha kecil dan strategi pemasaran digital, seperti pemanfaatan media sosial atau platform e-commerce untuk membantu masyarakat memasarkan produk lilin aromaterapi secara lebih luas. Hal ini penting agar keterampilan yang diperoleh tidak berhenti pada tahap produksi, tetapi

dapat berkembang menjadi peluang usaha yang berkelanjutan.

Ketiga, pihak desa bersama lembaga pendidikan dapat membentuk kelompok usaha masyarakat (KUM) atau koperasi kecil yang berfokus pada produksi lilin aromaterapi dan produk kerajinan lain berbasis bahan alami. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan perekonomian lokal, kemandirian masyarakat, dan keberlanjutan program pemberdayaan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, R. (2020). *Pelatihan Keterampilan Rumah Tangga sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan di Desa*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM), 3(2), 115–122.
- Hidayat, A., & Ramdani, M. (2021). *Model Pelatihan Berbasis Partisipasi Masyarakat untuk Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif*. Jurnal Abdimas Nusantara, 5(1), 45–54.
- Hidayat, A., & Ramadhani, D. (2022). *Pendekatan Edukatif-Partisipatif dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(3), 201–210.
- Lestari, N. (2022). *Implementasi Metode Partisipatif dalam Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal*. Jurnal Inovasi dan Pengabdian, 6(1), 87–94.
- Putri, A., & Nurhaliza, D. (2022). *Analisis Potensi Usaha Lilin Aromaterapi Sebagai Produk Ekonomi Kreatif Ramah Lingkungan*. Jurnal Ekonomi Kreatif dan UMKM, 2(4), 155–163.
- Rahmawati, T. (2023). *Pemanfaatan Bahan Alami dalam Pengembangan Produk Aromaterapi Berbasis Lingkungan*. Jurnal Sains Terapan dan Kewirausahaan, 7(2), 92–101.
- Ramdani, S. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal*. Jurnal Abdimas Mandiri, 4(1), 33–41.
- Sari, M., & Yuliani, R. (2023). *Peningkatan Motivasi Wirausaha Melalui Pelatihan Produk Kerajinan Rumah Tangga*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Desa, 5(2), 142–150.
- Suryani, E. (2021). *Peran Pelatihan Keterampilan dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Pedesaan*. Jurnal Abdi Rakyat, 4(1), 25–32.